

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan

Dayat Ikhsan Hajati

Program Studi Administrasi Bisnis

Politeknik Kotabaru

Email: diksan.poltek.ktb@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dampak pandemi COVID-19 terhadap omzet, profit, permodalan, distribusi produk dan bahan baku UMKM di Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan jumlah populasi sebanyak 8.158 UMKM di Kotabaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 385 UMKM yang didapatkan berdasarkan perhitungan rumus *Lameshow*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, studi kepustakaan dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan signifikan omzet dan profit yang diperoleh UMKM dalam bentuk rata-rata penurunan omzet dan profit antara sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru, 2) UMKM cukup mengalami kesulitan dalam perputaran permodalan, rantai pasok bahan baku dan distribusi produk selama Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru.

Kata kunci : Pandemi; COVID-19; UMKM; Ekonomi

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) saat ini telah menyebar lebih ke 200 negara di Asia, Eropa, Amerika dan Australia yang kemudian menjadi pandemi setelah diumumkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik suatu negara (Amri, 2020). *The World Trade* memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa COVID-19 (Islam, 2020). Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi COVID-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Sektor yang terkena dampak selama pandemi COVID-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh COVID-19 adalah sektor rumah tangga (Susilawati et al., 2020).

Dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 juga dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini karena UMKM menempati posisi yang strategis dalam perekonomian secara umum. di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95%, dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Islam, 2020). Usaha kecil termasuk yang paling terpukul oleh krisis COVID-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas (Baker & Judge, 2020).

Menurut rilis data Kementerian Koperasi dan UKM, sudah ada 37.000 pelaku UMKM melaporkan diri kepada Kementerian Koperasi dan UKM terdampak pandemi COVID-19 dimana kesulitan yang dialami mereka terbagi dalam empat masalah. Pertama, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat di luar luar sebagai konsumen. Kedua, kesulitan permodalan karena perputaran modal yang sulit sehubungan tingkat penjualan yang menurun. Ketiga, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu. Keempat, adanya kesulitan bahan baku karena sebagai UMKM menggantungkan ketersediaan bahan baku dari sektor industri lain (Setiawan, 2020).

Pandemi COVID-19 ini juga dirasakan di Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia dengan ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Kotabaru yang terletak di Pulau Laut dengan luas wilayah 9.442,46 km² dan berpenduduk sebanyak 290.142 jiwa. Kabupaten Kotabaru hingga September 2021 memiliki jumlah keseluruhan kasus positif sebanyak 3.047 orang dengan kasus kematian terdata sebanyak 139 orang, dalam perawatan sebanyak 27 orang dan dinyatakan sembuh sebanyak 2.881 orang (Herliansyah, 2021). Kabupaten Kotabaru sempat berada pada status Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 pada dan akhirnya mengalami penurunan menjadi PPKM level 2.

Setelah melakukan studi literatur dan observasi lapangan, penelitian ini mengangkat permasalahan dengan rumusan sebagai berikut: 1) Adakah perbedaan signifikan omzet dan profit yang diperoleh UMKM antara sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru? 2) Bagaimana dampak Pandemi COVID-19 pada perputaran permodalan, rantai pasok bahan baku dan distribusi produk UMKM di Kabupaten Kotabaru? Sehingga penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis perbedaan omzet dan profit yang diperoleh UMKM antara sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru, 2) Menganalisis dampak Pandemi COVID-19 pada perputaran permodalan, rantai pasok bahan baku dan distribusi produk UMKM di Kabupaten Kotabaru.

KAJIAN PUSTAKA

Pandemi Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Vetriciawizach Simbolon (2020) adalah penyakit baru yang menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana. Pengertian COVID-19. Virus corona atau COVID-19 resmi dinyatakan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada Kamis 12 Maret 2020. Menurut ahli virus atau Virologis Richard Sutejo “COVID-19 merupakan tipe virus yang menyerang saluran pernafasan”, pengertian umum Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.

Pandemi COVID-19 telah melanda pada hampir 209 negara di seluruh dunia. Berbagai kebijakan untuk mengurangi dan menghentikan pandemi ini dilakukan oleh pemerintah Indonesia, diantaranya social distancing, physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan larangan untuk berpergian (mudik). Pada sisi lain, kebijakan ini bermanfaat untuk ketahanan kesehatan masyarakat, namun mempunyai dampak secara ekonomi yang signifikan bagi dunia usaha di Indonesia. Virus corona yang

masuk di Indonesia pada awal bulan maret 2020 menyebabkan kelumpuhan pada sektor ekonomi, kesehatan, pariwisata, perdagangan juga investasi. Menurut WHO, virus corona yang menginfeksi pernafasan menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV).

Informasi dari Kementerian Kesehatan Indonesia perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*”. Penyebaran virus ini sangat cepat. Menurut situs Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) ada 241 Negara yang terinfeksi virus ini. Pandemi COVID -19 yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Dampak yang diberikan sangat signifikan pada perekonomian domestik Negara-bangsa dan keberadaan UMKM. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan pandemi ini berimplikasi ancaman krisis ekonomi yang ditandai terhentinya aktivitas produksi di berbagai Negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, hingga jatuhnya bursa saham. OECD memprediksi akan adanya penurunan tingkat output di banyak Negara. Prediksi ini mengancam perekonomian nasional Indonesia (Pakpahan, 2020). OECD sendiri menyebutkan bahwa UMKM saat ini berada dalam pusat krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19, bahkan dengan kondisi lebih parah dari krisis keuangan 2008. Ambruknya UMKM secara luas dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, pada persepsi dan harapan, dan bahkan pada sektor keuangan, mengingat 60-70% lapangan kerja di negara OECD diperrankan oleh UMKM. Kemunduran situasi keuangan UMKM dapat memiliki efek sistemik pada sektor perbankan secara keseluruhan (OECD, 2020).

Menurut Undang-Undang UMKM Nomor 20 Tahun 2008, unit yang termasuk dalam usaha mikro harus memiliki kriteria omzet tahunan maksimal Rp. 300.000.000. Sedangkan Usaha kecil biasanya memiliki omzet antara Rp. 300.000.000 sampai Rp. 2.500.000.000. Sementara itu, usaha menengah memiliki pendapatan usaha Rp. 2.500.000.000 sampai 50.000.000.000. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar (Pakpahan, 2020). Setidaknya terdapat tiga peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yakni sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan devisa bagi negara (Prasetyo & Huda, 2019). Pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan sektor UMKM juag telah mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi. Pada tahun 2018, UMKM menyumbang PDB atas dasar harga berlaku sebesar 61,07% secara nasional.

Penelitian sebelumnya berasal dari jurnal-jurnal internasional dan jurnal-jurnal nasional yang menjadi acuan dan pendukung dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang dituangkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel I. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil & Temuan
1	Fabeil, N.F., et al (2020)	<i>The Impact of COVID-19 Pandemic Crisis on Micro-Enterprise:</i>	<i>This study represents the perspectives of two micro-entrepreneurs in the rural area of Sabah, about their business continuity strategy during movement control order. The results of unstructured phone interviews</i>

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil & Temuan
		<i>Entrepreneurs' Perspective on Business Continuity and Recovery Strategy</i>	<i>provide insights on business survival approach and recovery plan of micro-enterprises during and after a crisis. This study will hopefully contribute towards the creation of effective support mechanisms through associated entrepreneurial development organizations for micro – entrepreneurs to thrive during and after a crisis.</i>
2	Milzam, M., <i>at al.</i> (2020)	<i>Corona Virus Pandemic Impact on Sales Revenue of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan City, Indonesia</i>	<i>Based on 282 SMEs units sampled, it was found a decrease in total sales revenue of 53.5%. The type of business that has the greatest reduction in revenue sales is the fashion business. The corona virus pandemic has an economic impact to the community, especially to the Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan City. This research is expected to be a policy reference for the local governments to deal with the economic crisis caused by the corona virus pandemic.</i>
3	Amri, A. (2020)	Dampak COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia	Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan. 2. Perlu adanya kebijakan dalam rangka melindungi UMKM agar tetap bisa kompetitif meskipun ditengah pandemi COVID-19.
4	Awali, H. & Rohmah, F. (2020)	Urgensi Pemanfaatan e-Marketing pada Keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan ditengah Dampak COVID-19	Penelitian ini membuktikan bahwa implementasi <i>e-marketing</i> melalui marketplace yang dilakukan oleh para pengusaha UMKM sudah sesuai prosedur selain itu <i>e-marketing</i> memberikan dampak positif ditengah pandemi COVID-19 pada ketahanan ekonomi UMKM di Kota Pekalongan dengan tetap melakukan proses produksi dan distribusi barang kepada konsumen namun tetap mematuhi aturan <i>Social Distancing</i> dimana Penggunaan marketing melalui marketplace dianggap perlu untuk diterapkan apalagi di tengah Pandemi COVID-19 sehingga kegiatan usaha tetap berjalan dan menghasilkan nilai ekonomi.
5	Pakpahan, A.K. (2020)	COVID-19 dan Implikasi bagi usaha Mikro, Kecil dan Menengah	Cara sederhana beradaptasi dan menghadapi pandemi ini adalah dengan menyiapkan strategi-strategi jangka pendek dan jangka panjang sambil terus berharap vaksin virus COVID-19 segera ditemukan dan diproduksi massal. Kebijakan jangka pendek yang dapat diterapkan adalah bantuan keuangan baik dalam bentuk pinjaman lunak atau bantuan tunai langsung dengan melibatkan pemerintah dan sektor swasta. Sementara strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri 4.0.
6	Sugiri, D. (2020)	Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi COVID-19	Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa keberhasilan kebijakan penyelamatan UMKM dari dampak pandemi COVID-19 perlu didukung dengan strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang untuk menjaga kesinambungan UMKM sebagai salah satu pelaku perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di area perkotaan Kabupaten Kotabaru (Kecamatan Pulau Laut Utara dan Kecamatan Pulau Laut Sigam). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 385 UMKM yang didapatkan berdasarkan perhitungan rumus *Lameshow* dengan taraf *sampling error* sebesar 5 %.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, studi kepustakaan, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dan analisis statistik inferensial dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menemukan gambaran fenomena yang dihadapi pelaku UMKM terkait pendapatan (omzet dan profit), perputaran permodalan, distribusi produk dan rantai pasok bahan baku yang selama

pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru. Sedangkan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan pendapatan UMKM di Kabupaten Kotabaru sebelum dan saat pandemi COVID-19 melalui uji beda omzet dan profit sebelum dan saat pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berikut gambaran perputaran permodalan, distribusi produk dan rantai pasok bahan baku yang dihadapi UMKM di Kabupaten Kotabaru saat Pandemi COVID-19 dengan menggunakan rumus *range* yaitu nilai tertinggi dikurang nilai terendah dibagi jumlah skala jawaban, dimana akan diperoleh *range* katagori jawaban (Sugiyono, 2013):

Tabel II. Statistik Deskriptif Permodalan, Bahan Baku & Distribusi Produk

No	Variabel	N	Mean	Kategori
1	Perputaran Permodalan	385	3.27	Cukup Sulit
2	Bahan Baku	385	2.78	Cukup Sulit
3	Distribusi Produk	385	2.93	Cukup Sulit

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel II di atas menunjukkan bahwa UMKM cukup mengalami kesulitan dalam permutaran permodalan, bahan baku dan distribusi produk selama pandemi COVID-19.

Tabel III. Deskripsi Harapan UMKM

		Frequency	Percent
Valid	Bantuan Permodalan	76	19.7
	Kelonggaran kebijakan pembatasan sosial	23	6.0
	Kestabilan harga bahan	72	18.7
	Pandemi berakhir	145	37.7
	Pelatihan Manajmen	28	7.3
	Perbaikan manajemen	2	.5
	Percepatan Vaksin	2	.5
	Tidak tahu	37	9.6
	Total	385	100.0

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel III di atas menunjukkan sebagian besar UMKM mengharapkan agar Pandemi COVID-19 segera berlalu (37,7%), bantuan permodalan (19,7%) dan kestabilan harga bahan (18,7%).

Tabel IV. Statistik Deskriptif Omzet dan Profit

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Omzet_Sebelum_Pandemi	385	1,001,067.53	1,314,201.760	50,000	15,000,000
Omzet_Saat_Pandemi	385	613,245.45	810,370.485	33,000	10,000,000
Profit_Sebelum_Pandemi	385	597,600.00	1,282,564.832	25,000	17,000,000
Profit_Saat_Pandemi	385	337,568.83	642,289.169	10,000	7,000,000

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel IV di atas, rata-rata omzet yang diperoleh UMKM sebelum Pandemi COVID-19 adalah Rp. 1.001.067,53 per hari, tetapi saat Pandemi COVID-19 melanda Indonesia khususnya Kabupaten Kotabaru, rata-rata omzet menurun menjadi Rp. 613.245,45 per hari. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan omzet saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19 sebesar 38.74 %. Sedangkan rata-rata profit yang diperoleh UMKM mengalami penurunan sebesar 43.51 % dari rata-rata profit per hari yang diperoleh UMKM sebesar Rp. 597.600,00 sebelum Pandemi COVID-19 menjadi Rp. 337.568,83 saat Pandemi COVID-19.

Berikut hasil uji beda terhadap omzet dan pendapatan saat sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 yang dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* :

Tabel V. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Omzet_Saat_Pandemi – Omzet_Sebelum_Pandemi	Negative Ranks	313 ^a	162.89	50984.50
	Positive Ranks	10 ^b	134.15	1341.50
	Ties	62 ^c		
	Total	385		
Profit Saat_Pandemi – Sebelum_Pandemi	Negative Ranks	307 ^d	160.90	49397.50
	Positive Ranks	10 ^e	100.55	1005.50
	Ties	68 ^f		
	Total	385		

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel V di atas, menunjukkan bahwa nilai *Negative Ranks* pada omzet saat Pandemi COVID-19 dan sebelum Pandemi COVID-19 sebesar 313 yang artinya terdapat 313 UMKM yang mengalami penurunan omzet saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19. Pada nilai *Positive Ranks* sebesar 10 yang artinya terdapat 10 UMKM yang mengalami peningkatan omzet saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19. Dan pada nilai *Ties* sebesar 62 yang artinya terdapat 62 UMKM yang tidak mengalami baik peningkatan maupun penurunan omzet atau tetap stabil sebelum Pandemi COVID-19 dan saat Pandemi COVID-19.

Sedangkan pada profit yang peroleh UMKM menunjukkan bahwa nilai *Negative Ranks* sebesar 307 yang artinya terdapat 307 UMKM yang mengalami penurunan profit saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19. Pada nilai *Positive Ranks* sebesar 10 yang artinya terdapat 10 UMKM yang mengalami peningkatan profit saat Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19. Dan pada nilai *Ties* sebesar 68 yang artinya terdapat 68 UMKM yang tidak mengalami baik peningkatan maupun penurunan profit atau mampu mempertahankan profitnya dari sebelum Pandemi COVID-19 dan saat Pandemi COVID-19.

Tabel VI. *Test Statistics*

	Omzet_Saat_Pandemi – Omzet_Sebelum_Pandemi	Profit Saat_Pandemi – Sebelum_Pandemi
Z	-14.795 ^b	-14.839 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel VI di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* Sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pendapatan baik omzet maupun profit yang diperoleh UMKM antara sebelum Pandemi COVID-19 dan saat terjadinya Pandemi COVID-19.

Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai pendapatan, perputaran permodalan, rantai pasok bahan baku dan distribusi produk yang dihadapi UMKM di Kabupaten Kotabaru selama Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung hingga saat ini, dapat dipersepsikan bahwa UMKM mengalami cukup kesulitan dalam perputaran permodalan. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan signifikan pendapatan usaha baik omzet maupun profit selama Pandemi COVID-19 dari sebelum Pandemi COVID-19 dengan penurunan rata-rata pendapatan usaha yang terjadi pada omzet sebesar 38,74 % dan profit sebesar 43,51 % selama Pandemi COVID-19. Namun disamping itu juga terdapat UMKM yang mampu bertahan dengan pendapatan yang tetap stabil bahkan terdapat beberapa UMKM yang mampu meningkatkan pendapatannya dimasa Pandemi COVID-19 ini meskipun hanya sebagian kecil dari banyaknya UMKM yang terdampak penurunan pendapatan.

Disamping itu juga dapat dideskripsikan bahwa Pandemi COVID-19 juga berdampak pada rantai pasok bahan baku yang ditunjukkan dari deskripsi jawaban responden yang mempersepsikan cukup mengalami kesulitan dalam hal menjaga kelancaran dan menjamin ketersediaan bahan baku yang disebabkan oleh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hampir diseluruh wilayah Indonesia khususnya di wilayah Jawa yang merupakan sebagai industri penyedia bahan baku yang diperlukan UMKM di Kotabaru. Selain menghambat kelancaran pengiriman bahan baku, hal tersebut juga mengakibatkan kenaikan harga bahan baku yang membebani UMKM. Hal serupa juga dialami pada distribusi produk dimana responden/pelaku UMKM mempersepsikan cukup mengalami kesulitan dalam melakukan distribusi produk.

Hasil penelitian ini menambah gambaran dampak Pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia khususnya di daerah Kotabaru yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Milzam, *at al.* (2020) yang menunjukkan bahwa Pandemi virus corona memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat khususnya bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan yang mana berdasarkan 282 UMKM yang dijadikan sampel, didapatkan penurunan total pendapatan penjualan sebesar 53,5%. Hasil penelitian Amri, A. (2020) juga mendeskripsikan bahwa kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan.

Berdasarkan dampak yang dialami UMKM selama Pandemi COVID-19 di Kotabaru, terdapat harapan kebutuhan UMKM saat ini yang sebagian besar mengharapkan Pandemi segera berlalu, bantuan permodalan dan kestabilan harga bahan-bahan. Khususnya bantuan permodalan baik berupa bantuan tunai langsung maupun dalam bentuk pinjaman lunak adalah strategi atau kebijakan jangka pendek yang bisa diambil oleh Pemerintah Pusat atau Daerah (Pakpahan, 2020). Hal tersebut sebagai upaya untuk

menjaga kesinambungan UMKM yang merupakan salah satu pelaku perekonomian Indonesia (Sugiri, 2020). Namun, harapan lain yang perlu menjadi perhatian adalah pelatihan manajemen usaha agar dapat bertahan saat Pandemi COVID-19 seperti pelatihan yang berfokus pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM yang merupakan strategi jangka panjang dan sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri 4.0 (Pakpahan, 2020) karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Awali (2020) menunjukkan bahwa *e-marketing* memberikan dampak positif ditengah pandemi COVID-19 pada ketahanan ekonomi UMKM di Kota Pekalongan dengan tetap melakukan proses produksi dan distribusi barang kepada konsumen namun tetap mematuhi aturan *Social Distancing* dimana penggunaan *marketing* melalui *marketplace* dianggap perlu untuk diterapkan apalagi di tengah Pandemi COVID-19 sehingga kegiatan usaha tetap berjalan dan menghasilkan nilai ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat perbedaan omzet dan profit yang diperoleh UMKM antara sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru.
2. UMKM cukup mengalami kesulitan dalam perputaran permodalan, rantai pasok bahan baku dan distribusi produk selama Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut :

1. UMKM agar dapat melakukan pengembangan usaha berbasis teknologi digital sebagai strategi selama Pandemi sekaligus sebagai langkah memasuki industri 4.0 yang akan menunjang sebagian besar operasional bisnis khususnya *sales* dan *marketing*, misalnya penggunaan *social media*, *e-commerce* dan *market place* dalam pemasaran produk serta memanfaatkan jasa ojek *online* komunitas dalam hal layanan pendistribusian produk yang sedang tumbuh semakin pesat seiring kecenderungan masyarakat yang semakin malas keluar rumah selama Pandemi di wilayah Kotabaru.
2. Diharapkan baik Pemerintah Pusat/Daerah, Perguruan Tinggi maupun Swasta dapat berperan dalam memberikan bantuan permodalan baik berupa bantuan tunai langsung maupun dalam bentuk pinjaman lunak sebagai strategi atau kebijakan jangka pendek dan memperbanyak pelaksanaan pelatihan-pelatihan manajemen usaha bagi UMKM agar dapat bertahan selama Pandemi COVID-19 sebagai
3. Strategi jangka panjang dalam upaya menjaga kesinambungan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123–131.
- Awali, H. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan Umkm Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14.
- Baker, T. H., & Judge, K. (2020). How to help small businesses survive COVID-19. *Columbia Law and Economics Working Paper*, 620.
- Fabeil, N. F., Pazim, K. H., & Langgat, J. (2020). The impact of Covid-19 pandemic crisis on micro-enterprises: Entrepreneurs' perspective on business continuity and recovery strategy. *Journal of Economics and Business*, 3(2).
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
- Herliansyah. (2021, September 18). Update Covid-19 Kotabaru: 3 Sembuh, 69 Suspek, 27 Orang Masih Dirawat. *Banjarmasin Post*. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/09/18/update-covid-19-kotabaru-3-sem-buh-69-suspek-27-orang-masih-dirawat>
- Islam, A. (2020). *Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19*. Emerald Open Res.
- Milzam, M., Mahardika, A., & Amalia, R. (2020). Corona virus pandemic impact on sales revenue of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pekalongan city, Indonesia. *Journal of Vocational Studies on Applied Research*, 2(1).
- OECD. (2020). *SME Policy Responses: Tackling Coronavirus (Covid-19) Contributing to A Global Effort*. https://oecd.dam-broadcast.com/pm_7379_119_119680-di6h3qgi4x.pdf
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59–64.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 26–35.
- Setiawan. (2020). Sebanyak 37.000 UMKM Terdampak Virus Corona. *Kompas.Com*.
- Simbolon, V. (2020). *Rumus Melawan Virus*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/longform/gaya-hidup/20200313/laporan-mendalam-rumus-melawan-virus/mengenal-virus-corona.html>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on

the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156.